

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2017)**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

NADYA FEBRI NAWANGWULAN
2015310634

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nadya Febri Nawangwulan
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 24 Februari 1997
N.I.M : 2015310634
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Kosentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 28 Maret 2019



(Nur'aini Rokhmania, SE., Ak., M.Ak)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 28 Maret 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Nadya Febri Nawangwulan
STIE Perbanas Surabaya
Email : febrinadya79@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research to find determine the role of firm size as moderating the influence of corporate social responsibility and liquidity on financial performance of LQ-45 companies listed in Indonesia Stock Exchange. The data used in this study are financial statements in 2013 to 2017. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and Moderator Regression Analysis (MRA). The sample was selected using purposive sampling technique, so that the number of observations used in this research was 192. Based on the study, obtained several conclusions as follows:1) Corporate social responsibility has not a effect on financial performance 2) Liquidity has effect on financial performance 4) Firm size did not moderate the relationship between corporate social responsibility and financial performance. 5) Firm size is able to moderate the influence of liquidity on the company's financial performance.

Keywords : *Financial Performance, Corporate Social Responsibility, Liquidity, Firm Size*

PENDAHULUAN

Perusahaan dibangun dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian yang memuaskan atas dana yang diinvestasikan di dalamnya dan mampu untuk terus bertahan dengan kondisi keuangan yang baik. Kinerja keuangan menjadi hal yang penting yang harus dicapai setiap perusahaan karena kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan

sumber dayanya. Selain hal itu kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi keuangan yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan kinerja suatu perusahaan dapat diperoleh di dalam laporan keuangan, laporan tersebut dapat memberikan informasi mengenai bagaimana kinerja perusahaan dalam suatu periode. Selain itu, di dalam laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajer

sebagai salah satu pengelola dalam sebuah perusahaan. Dengan begitu setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan, karena dengan kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan diminati oleh investor.

Dikutip dari situs kompas.com menyatakan Pergerakan saham berkapitalisasi pasar jumbo begitu rentan. Sejak awal tahun hingga kemarin (*year to date*), indeks LQ-45 mengalami penurunan sebesar 4,84 persen. Di periode yang sama, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih lebih baik yakni minus 1,08 persen. Harga saham Jasa Marga (JSMR) tercatat mengalami penurunan paling besar yakni minus 27,50 persen, diikuti Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) dan Telekomunikasi Indonesia (TLKM), yang menurun masing-masing 17,54 persen dan 16,67 persen. Analisis danareksa sekuritas, Lucky Bayu Purnomo (2018) menilai perlemahan sebagian saham yang likuid itu lantaran indeks LQ-45 sudah relatif tinggi dan mahal. Mengenai koreksi saham JSMR terdapat tantangan jangka pendek emiten operator jalan tol yaitu peraturan atau intervensi pemerintah yang ingin menurunkan tarif jalan tol. Di sisi lain, investasi di sektor ini juga dinilai lebih tinggi dari perkiraan. Selain rencana penurunan tarif jalan tol, aturan ganjil genap juga bisa menekan kinerja keuangan JSMR.

Setiap perusahaan di Indonesia melakukan berbagai kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut umumnya akan melibatkan berbagai

macam pihak, baik pihak dari dalam perusahaan maupun pihak dari luar perusahaan seperti pemerintah, pihak asing, masyarakat, dan sebagainya. Dalam rangka untuk menjaga nama baik perusahaan, maka perusahaan dapat menjaga kestabilan hubungan dengan pihak lain dan mengungkapkan informasi perusahaan secara terbuka untuk publik. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas manajemen kepada *stakeholder* yang dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan.

Saat ini, perusahaan melaporkan aktivitas sosial dan lingkungannya dalam laporan keuangan. CSR dilakukan karena keberadaan perusahaan di tengah lingkungan yang memiliki pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberlangsungan usaha. Eksistensi perusahaan akan memiliki dampak positif ataupun negatif bagi masyarakat. Perusahaan harus mencegah hal-hal negatif yang mungkin dilakukan oleh masyarakat seperti klaim (legitimasi) dari masyarakat (Hadi, 2011). Hasil penelitian dari Barbara Gunawan dan Riska Yuanita (2018), Rully Aprianto dkk (2016) menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, hasil penelitian dari Ika Ayu Wulandari dkk (2016) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah

dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di kewajiban lancar (utang jangka pendek) Kasmir dan Jakfar (2012). Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek. Berdasarkan pengertian diatas, maka likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama dari pihak kreditur dan pemasok, sedangkan dari pihak dalam yaitu karyawannya. Hasil penelitian dari Jendra Jaqualine Jekwam dan Sri Hermuningsih (2016) dan Dwi Putri Esthirahayu (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, hasil penelitian dari Mitra Hersandy dkk (2017) dan Farah Margaretha dan Khairunisa (2016) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini penting dilakukan karena dalam pengelolaan kinerja yang baik dan profesional, pengelolaan keuangan dalam perusahaan harus dilakukan dengan teliti. Kinerja keuangan penting dilakukan untuk mengukur baik buruknya suatu perusahaan dalam mengelola keuangan, kinerja keuangan juga dapat disimpulkan sebagai pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan sesuai dengan manfaat dan tujuan perusahaan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *agency theory*. Menurut Jensen and Meckling (2010) ada dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*), dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*). Masalah keagenan (*agency problem*) sebenarnya muncul ketika prinsipal kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Teori ini juga menyatakan bahwa konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat dikurangi dengan mekanisme dan pengawasan yang dapat menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan.

Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengontruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik (Hadi, 2011:87).

Kinerja Keuangan

Menurut Irhan Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk

melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan yang berguna bagi masyarakat dan pemerintah (Hadi Nor, 2010:46). Tujuan dari *corporate social responsibility* (CSR) adalah untuk meningkatkan dan mempertahankan citra perusahaan, untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial diantara organisasi dan masyarakat sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

Likuiditas

Kasmir (2014:110) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo baik kepada pihak luar

perusahaan maupun likuiditas perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2013:313) ukuran perusahaan merupakan: “Besarnya kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan keadaan perusahaan dalam golongan perusahaan yang mempunyai kinerja yang bagus dengan pengalaman dan perkembangannya. Sehingga dengan keadaan perusahaan tersebut dapat diketahui kemampuan perusahaan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan pada pemegang saham.

Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka semakin baik pula citra perusahaan menurut pandangan masyarakat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen.

Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu lama maka penjualan perusahaan akan membaik dan pada akhirnya diharapkan tingkat profitabilitas

perusahaan juga meningkat. Secara teoritis, suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja keuangan perusahaan juga baik. Penelitian Heal dan Garret (2004) dalam Dahlia dan Siregar (2008) menunjukkan bahwa aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan.

H₁ : CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas menentukan sejauh mana kemampuan perusahaan merealisasikan non kas menjadi kas dengan memaksimalkan perputaran piutang dan perputaran persediaan. Likuiditas perusahaan dianggap baik apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya karena banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan investasinya.

Hubungan antara likuiditas dengan kinerja keuangan bisa positif atau negatif. Untuk pengaruh negatif ketika likuiditas perusahaan tinggi maka kas perusahaan banyak yang menganggur, piutang perusahaan banyak yang tidak tertagih, dan persediaan banyak yang tidak laku dan itu menyebabkan penjualan turun pada akhirnya laba perusahaan akan menurun. Pengaruh positif semakin tinggi likuiditas perusahaan maka dalam memenuhi hutang jangka pendeknya pun semakin besar dan ini

akan meningkatkan kredibilitas perusahaan, dampaknya adalah harga barang akan lebih murah, pembelian barang akan di diskon dan itu akan membuat laba perusahaan meningkat.

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara CSR Terhadap Kinerja Keuangan

Suatu perusahaan dalam mewujudkan pengungkapan sosial perusahaannya melalui kinerja ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, sosial, dan tanggung jawab produk. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka semakin baik pula citra perusahaan menurut pandangan masyarakat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu lama maka penjualan perusahaan akan membaik dan pada akhirnya diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki akses pasar yang baik daripada perusahaan dengan ukuran kecil dan menghasilkan biaya operasional yang lebih besar, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Lukman et al, 2014). Ukuran perusahaan yang besar diharapkan mampu memberikan peningkatan

terhadap ekonomi dan dapat mengurangi biaya pengumpulan serta pemrosesan informasi. Perusahaan yang mempunyai sumber daya yang besar akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas dan dapat menyediakan informasi yang lebih akurat bagi keperluan internal. Semakin besar sorotan kepada sebuah perusahaan, semakin besar pula biaya politisnya. Dengan demikian semakin tinggi biaya politik yang dihadapi, perusahaan akan semakin banyak mengeluarkan informasi sosial sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

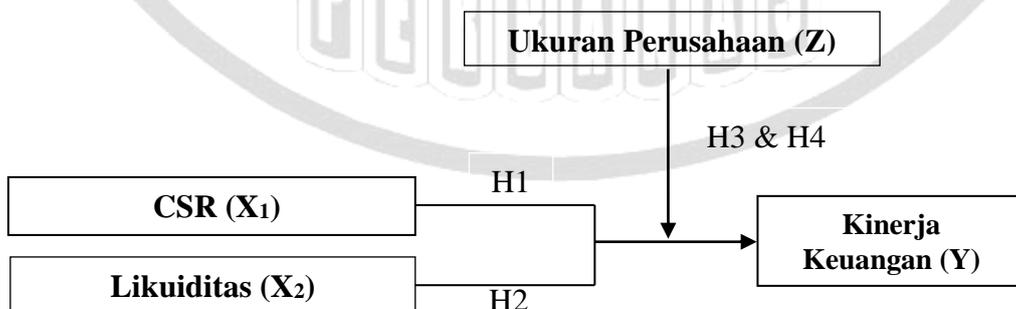
Likuiditas yang di moderasi dengan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena ukuran perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis dan

menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva (Riyanto, 2013:313).

Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil dan perusahaan dengan ukuran kecil. Pada umumnya perusahaan dengan ukuran besar mempunyai aset yang tinggi sehingga perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Ukuran perusahaan yang besar diharapkan mampu memberikan peningkatan terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara likuiditas dengan kinerja keuangan

Berdasarkan urutan teoritis dan tinjauan penelitian diatas, maka dapat dibuat kaitan antara *corporate social responsibility*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan kerangka pemikiran berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang dipilih adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan CSR dalam *annual report* masing-masing perusahaan untuk periode 2013-2017.
2. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah

Terdapat 225 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Sementara terdapat 191 data perusahaan perusahaan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Data pada penelitian ini adalah data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa arsip dan dokumentasi dari beberapa literatur yang sesuai dengan konsep penelitian. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan auditan perusahaan LQ-45 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu variabel independen, dependen dan moderasi. variabel independennya dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility* dan likuiditas, variabel dependen yaitu kinerja keuangan, sedangkan untuk variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan.

Definisi Operasional Variabel Kinerja Keuangan

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah Kinerja keuangan yang merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Proksi Kinerja Keuangan yang digunakan adalah Profitabilitas yang diproksikan ROA. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan yang berguna bagi masyarakat dan pemerintah. Tujuan dari *corporate social responsibility* (CSR) adalah untuk meningkatkan dan mempertahankan citra perusahaan, untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial diantara organisasi dan masyarakat sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada

masyarakat. Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dapat menjadi informasi yang bernilai penting bagi investor sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dan rasa aman bagi para *stakeholder*. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo baik kepada pihak luar perusahaan maupun likuiditas perusahaan. Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya. Likuiditas dapat dipandang sebagai ukuran kinerja manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan: “Besarnya kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan keadaan perusahaan dalam golongan perusahaan yang mempunyai kinerja yang bagus

dengan pengalaman dan perkembangannya. Sehingga dengan keadaan perusahaan tersebut dapat diketahui kemampuan perusahaan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan pada pemegang saham. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data akan menguji validitas dari data. Selanjutnya, ketika semua data sudah terkumpul maka peneliti akan melakukan analisis deskriptif menghitung variabel bebas dan variabel terikat. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda, uji hipotesis, dan analisis regresi moderasi (MRA).

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda. Dalam pengolahan datanya, peneliti menggunakan SPSS 23 for windows. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara *corporate social responsibility* dan likuiditas serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016:19) analisis deskriptif dapat mendeskripsikan mengenai keseluruhan dari variabel

yang digambarkan dengan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, kurtosis,

range, sum, dan kemencengan distribusi (*skewness*).

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	191	-,0352	,4826	,090313	,0907917
CSR	191	,0110	,3187	,138657	,0687240
Likuiditas	191	,3455	9,7169	1,967098	1,4347731
SIZE	191	28,4260	34,6577	31,172831	1,3988690
Valid N (listwise)	191				

Sumber: Data diolah SPSS 23

Berdasarkan Tabel 1 pada variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA dapat diketahui minimum kinerja keuangan sebesar -0,0352. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) pada tahun 2014, artinya laba perusahaan hanya -3,52% dari total aset atau jumlah modal yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki nilai minimum minus berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian, sehingga manajemen tidak dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Nilai maksimum kinerja keuangan sebesar 0,4826 dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2014, artinya laba perusahaan sebesar 48,26% dari total aset atau jumlah modal yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang didapatkan oleh perusahaan Unilever cukup tinggi, sehingga manajemen dapat memenuhi kewajibannya terhadap

para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan serta menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut tinggi.

Variabel CSR dapat dilihat nilai minimum adalah 0,0110 yang berarti bahwa CSR terendah dari keseluruhan sampel sebesar 1% yang dimiliki oleh AKR Corporindo Tbk (AKRA) pada tahun 2014. Hal ini karena perusahaan tersebut mengungkapkan item-item pengungkapan CSR hanya 1 dari 91 item pengungkapan CSR, sehingga mengakibatkan rendahnya nilai pengungkapan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. AKR Corporindo Tbk (AKRA) hanya mengungkapkan item CSR yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Nilai maksimum CSR adalah sebesar 0,3187 yang berarti bahwa CSR tertinggi sebesar 31,87% dimiliki oleh Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2016. Hal ini karena perusahaan mengungkapkan item-item CSR sebanyak 29 item dari 91 item pengungkapan CSR. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

(INTP) mengungkapkan item CSR yang berkaitan dengan kinerja ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk.

Variabel likuiditas dapat dilihat nilai minimum memiliki nilai minimum sebesar 0,3455 yang dimiliki oleh perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) pada tahun 2014, artinya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya hanya 34,55%, dimana pada tahun 2014 perusahaan dalam kondisi buruk karena memiliki hutang lancar lebih besar dibandingkan dengan aset lancarnya sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya rendah. Nilai maksimum likuiditas dari keseluruhan sampel sebesar 9,7169 yang dimiliki oleh Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) pada tahun 2014, artinya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sebesar 971,69% dimana pada tahun 2014 perusahaan memiliki aset lancar lebih besar dari hutang lancar sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya tinggi dan tepat waktu.

Variabel ukuran perusahaan dapat dilihat nilai minimum minimum sebesar 28,4260. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah perusahaan Malindo Feedmill Tbk (MAIN) pada tahun 2013. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2013 total aset di perusahaan Malindo Feedmill Tbk (MAIN) rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai maksimum dalam variabel ukuran perusahaan berada di

posisi 34,6577 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) pada tahun 2017. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2017 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2016 sehingga total aset Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai dasar dari model regresi yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel telah terdistribusi normal. Suatu data dikatakan normal apabila signifikannya $\geq 0,05$ dan tidak berdistribusi normal jika signifikan $< 0,05$.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	191
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200

Sumber: Data diolah SPSS 23

Berdasarkan Tabel 2 besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, nilai signifikan

tersebut lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas yaitu guna menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CSR	.965	1.037
Likuiditas	.965	1.037

Sumber: data diolah SPSS 23

Pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa variabel CSR dan likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada variabel yang mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) ≥ 10 dan nilai *tolerance* $\leq 0,10$, maka hal ini dalam persamaan regresi tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 sebelumnya. Uji autokorelasi salah satunya dapat dilakukan dengan uji *Run Test*. Jika probabilitas suatu data memiliki nilai signifikan $> 0,05$ maka data tidak terjadi autokorelasi. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data terjadi autokorelasi (Imam Ghozali, 2013:110).

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.717

Sumber: data diolah SPSS 23

Pada tabel 4 hasil output SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar sama dengan 0,05 yaitu sebesar 0,717. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar sama dengan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual adalah acak dan tidak terdapat korelasi.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain atau dengan kata lain gangguan heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen. Penelitian ini menggunakan uji *gletser* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
CSR	.603
Likuiditas	.063

Sumber: data diolah SPSS 23

Pada tabel 5 hasil output SPSS di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi variabel independen *corporate social responsibility* (CSR) dan likuiditas lebih dari 0,05, hal ini berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Selain itu uji ini dapat menunjukkan arah variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 23 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	Keterangan
	B		
(Constan)	.073	.002	
CSR	-.033	.783	Tidak Signifikan
Likuiditas	.014	.017	Signifikan

Sumber: data diolah SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 6 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,073 - 0,033CSR + 0,014Likuiditas + e$$

Dari model persamaan regresi linear di atas dapat dilihat dan diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 0,073 artinya bahwa apabila variabel independen yang meliputi *corporate social responsibility* dan likuiditas dianggap

konstan, maka besarnya *return on assets* (ROA) adalah 0,073.

b. Koefisien regresi variabel CSR sebesar -0,033 menunjukkan apabila CSR mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara CSR dengan ROA.

c. Koefisien variabel likuiditas sebesar 0,014 menunjukkan apabila likuiditas mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara likuiditas dengan ROA.

Moderated Regression Analysis

Tujuan dari uji *moderated regression analysis* (MRA) yaitu untuk mengetahui hasil dari variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi atau mengetahui apakah variabel ini mampu untuk memperlemah atau memperkuat antar hubungan independen yaitu CSR dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) (Ghozali, 2016:211)

Tabel 7
Hasil Uji Moderasi CSR Terhadap Kinerja Keuangan

Model	Sig.
CSR	.679
Size	.014
CSR*Size	.667

Sumber: data diolah SPSS 23

Pada tabel 7 hasil output SPSS di atas dapat dilihat bahwa CSR*Size

memiliki signifikansi sebesar 0,667 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan bukan variabel moderasi hubungan antara *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan.

Tabel 8
Hasil Uji Moderasi Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Model	Sig.
Likuiditas	.000
Size	.730
Likuiditas*Size	.001

Sumber: data diolah SPSS 23

Pada tabel 8 hasil output SPSS diatas dapat dilihat bahwa Likuiditas*Size memiliki signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi hubungan antara likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Uji Hipotesis
Uji Signifikansi Simultan (Statistik F)

Pengujian model ini digunakan untuk mengetahui CSR dan likuiditas yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Jika hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $F_{hitung} < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa model regresi fit, namun apabila nilai signifikansi $F_{hitung} \geq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak fit.

Tabel 9
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	3.177	.044 ^b

Sumber: data diolah SPSS 23

Dari uji ANOVA atau F test menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,044, yang berarti dapat diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan H_0 diterima atau koefisien regresi signifikan bahwa CSR dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati 0 memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

Tabel 10
Hasil Uji R^2

R	Square	Adjusted R Square
.565 ^a	.320	.312

Sumber: data diolah SPSS 23

Dari hasil output SPSS yaitu Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai Adj R Square = 0,312, maka dapat disimpulkan bahwa CSR dan likuiditas secara simultan dapat menjelaskan kinerja keuangan sebesar 31,2% sedangkan 68,8% dijelaskan dengan variabel lain diluar dari penelitian ini.

Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh setiap variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi

variabel dependen. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan yang telah dihipotesiskan peneliti. Berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap dependen dilihat dan nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka artinya H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh.

Tabel 11
Hasil Uji t

Model	T	Sig.
CSR	-.276	.783
Likuiditas	2.409	.017

Sumber: data diolah SPSS 23

CSR memiliki nilai t hitung sebesar -0,276 dengan tingkat signifikansi 0,783. Ini menunjukkan tingkat signifikansi CSR lebih dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan variabel CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar 2,409 dengan tingkat signifikansi 0,017. Ini menunjukkan tingkat signifikansi likuiditas kurang dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan total sampel sebanyak 191 data. Hasil pengujian koefisien

determinasi menunjukkan bahwa sebesar 31,2% variasi tentang kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen likuiditas dan *corporate social responsibility*, sedangkan sisanya sebesar 68,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Penjelasan masing-masing variabel sebagai berikut :

Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan

Hasil uji t pada Tabel 11 menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa penerapan CSR di dalam perusahaan bukan merupakan faktor yang menentukan kinerja keuangan baik atau sebaliknya. Jika dilihat pada kualitas pengungkapan CSR perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 untuk periode 2013 sampai 2017 juga masih belum maksimal, hal ini seperti yang ada pada diagram rata-rata CSR secara berturut-turut pada tahun 2013-2017 sebesar 0,10;0,12;0,13;0,15;0,18. Dari hasil tersebut nilai pengungkapan CSR hanya berkisar 0,10 sampai dengan 0,18 dari hasil maksimal 1,00 karena perusahaan di Indonesia memiliki kualitas tanggung jawab sosial atau CSR yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan di luar negeri.

Kriteria penilaian kualitas CSR diambil berdasarkan sejumlah indikator dari kerangka *Global Reporting Initiative* (GRI), di antaranya tata kelola perusahaan, ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Ayu Wulandari, dkk (2016) bahwa CSR tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

Hasil uji t variabel likuiditas menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 dimana jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. Perusahaan yang likuid cenderung menggunakan dana internal dalam kegiatan pendanaannya. Informasi tersebut memberikan signal positif bagi para pemegang saham dimana investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

Teori *agency* menyatakan bahwa konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat dikurangi dengan mekanisme dan pengawasan yang dapat menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat dihubungkan dengan likuiditas karena apabila perusahaan memiliki aset yang tinggi maka dalam memenuhi hutang jangka pendeknya pun semakin besar dan ini akan meningkatkan kredibilitas perusahaan, dampaknya adalah harga barang akan lebih murah, pembelian barang akan di diskon dan itu akan membuat laba perusahaan naik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jekwan Jaqualine Jekwam dan Sri hermuningsih (2016) dan Dwi Putri Esthirahayu, dkk (2014) yang menyatakan bahwa

likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Hasil uji *moderated regression analysis* (MRA) pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Signifikansi sebesar 0,667 > 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan bukan variabel moderasi antara hubungan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi ranking tinggi pada total transaksi, nilai transaksi, dan frekuensi transaksi namun pengungkapan CSR masih rendah. Sebagai salah satu contoh pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) pada tahun 2017 yang memiliki total aset tertinggi sebesar 34,6577 tetapi hanya mengungkapkan CSR sebesar 0,165 atau sebesar 16,5%. Sedangkan perusahaan Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) tahun 2016 memiliki CSR tertinggi sebesar 0,3187 atau sebesar 31,8%, namun hanya memiliki total aset sebesar 31,0372. Jadi sebesar apapun nilai total aset dari suatu perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap hubungan CSR dengan kinerja keuangan

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Rully Aprianto, dkk (2016) dan Jendra Jaqualine

Jekwan dan Sri Hermuningsih (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan CSR dengan kinerja keuangan.

Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Hasil uji *moderated regression analysis* (MRA) pada Tabel 7 menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai beta sebesar -0,022 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang memoderasi hubungan likuiditas dengan kinerja keuangan. Likuiditas yang di moderasi dengan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena ukuran perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan.

Hal ini dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Likuiditas yang tinggi diikuti dengan ukuran perusahaan yang besar maka total aset yang dimiliki perusahaan cenderung besar karena memungkinkan perusahaan menutupi hutang lancarnya dengan mudah dan akan berdampak pada meningkatnya laba yang dihasilkan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki total aset yang rendah, maka perusahaan memungkinkan akan mengalami kesulitan untuk menutupi hutang lancarnya dan akan berdampak pada laba yang dihasilkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jendra Jaqualine Jekwan dan Sri Hermuningsih (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan likuiditas dengan kinerja keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel yaitu *corporate social responsibility* dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan penelitian yaitu 191 data dalam periode 2013-2017. Berdasarkan analisis pada pembahasan diatas hasil pengolahan data dan perhitungan analisis regresi linier berganda antara lain uji F, uji t dan *moderated regression analysis* (MRA) yang telah dilakukan dalam penelitian dapat disimpulkan :

1. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.
3. Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap

kinerja keuangan sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

4. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis keempat penelitian ini diterima.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Beberapa sampel perusahaan masih banyak yang menggunakan mata uang selain rupiah dalam pembuatan laporan keuangan sehingga dapat mengurangi sampel.
2. Peneliti sekarang hanya menggunakan informasi CSR berdasarkan *annual report* dari masing-masing perusahaan sebagai sumber utama sehingga informasi yang didapatkan kurang akurat.
3. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini masih kecil yaitu 31,2%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain diluar model regresi pada penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel independen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari keterbatasan dalam penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan mengambil sampel yang lebih

banyak dan memperluas periode pengamatan sehingga data yang diperoleh lebih lengkap.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan informasi CSR berdasarkan *sustainability reporting* dari masing-masing perusahaan sebagai sumber utama sehingga data yang di dapat akan lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen atau rasio keuangan seperti *good corporate governance*, *intellectual capital*, struktur modal, dan lain sebagainya yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, W. d. (2015). *Partial Least Square (PLS) : Altefnatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta.
- Aditya, F. M. (2013). Pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, Vol 14 No 2.
- Amran, A. B. (2015). Corporate social responsibility practice and corporate financial performance: evidence from Nigeria companies. *Social Responsibility Journal*, Vol. 11 Iss 4.
- Aprianto, R. (2016). pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan (ROE) dengan

- manajemen laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *JOM FEKOM*, Vol. 3 No. 1.
- Dafna M. DiSegni, M. H. (2015). Corporate Social Responsibility, Environmental Leadership and Financial Performance. *Social Responsibility Journal*, Vol. 11 Issue: 1, pp. 131-148.
- Dwi P.E, S. R. (2014). Pengaruh Rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 8 No. 1.
- Dwinita, A. (2012). Kajian Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan. *ISSN 987-979-3649-65-8*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Cetakan ketujuh*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility edisi Kedua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, M. M. (2016). *Analisis laporan keuangan edisi kelima*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF: Edisi Kedua, Cetakan pertama.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers Cetakan: Ke-11.
- Hermuningsih, J. J. (2016). peran ukuran perusahaan (size) dalam memoderasi corporate social responsibility dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal ISSN : 2580-4553*, Vol. 2 No. 1.
- Houston, B. d. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ika Ayu Wulandari, Z. M. (2016). Manajemen Laba, CSR Disclosure, dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan edisi Kedua Cetakan Kedelapan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairunisa, F. M. (2016). pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada usaha kecil dan menengah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 11 No. 2.
- Mitra Hersandy, A. H. (2017). The Effect Of Company Size, Company Growth, and Liquidity Towards Profitability with Capital Structure as a Moderating Variable (case study on the Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2010-2014). *e-ISSN 2580-3743*, Vol. 5 No. 3.
- Munawir. (2014). *Analisis laporan keuangan edisi 4*. Yogyakarta: LIBERTY.
- Nurmala Ahmar, D. P. (2016). *Modul Statistika 2*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Rahmawati. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening.
- Redan, B. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kuantitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol.1 No.1.
- Solihin, I. (2009). *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuanita, B. G. (2018). pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh struktur kepemilikan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3 (1).
- www.cnnindonesia.com
- www.globalreporting.org
- www.investasi.kontan.co.id
- www.kompas.com
- www.sahamok.com